



Edukasi Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi Menggunakan *Leaflet* Kemenkes pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau

Febriana Muchtar^{1*)}, Devi Savitri Effendy, Lisnawaty, dan Rizki Eka Sakti Octaviani Kohali

Published online: 10 Juli 2022

ABSTRACT

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan masalah kesehatan yang ditandai dengan terjadinya peningkatan tekanan darah di atas ukuran normal yaitu tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Hipertensi sering kali tidak menunjukkan gejala dan jika tidak segera ditangani dapat menyebabkan komplikasi penyakit seperti jantung dan stroke. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan penderita hipertensi mengalami komplikasi penyakit, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang cara pencegahan hipertensi serta upaya yang dapat dilakukan jika menderita hipertensi. Edukasi kesehatan perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang penyakit hipertensi dan dapat dilakukan dengan menggunakan media penyuluhan, yaitu *leaflet*. Tujuan kegiatan pengabdian adalah melakukan edukasi untuk memberikan informasi tentang pencegahan dan pengendalian hipertensi pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mokoau. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan media *leaflet* Kemenkes yang dilakukan dengan cara *door to door* disertai memberikan penjelasan singkat dan tanya jawab. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar dan sangat diapresiasi oleh pihak puskesmas juga masyarakat khususnya penderita hipertensi. Perlu dilakukan edukasi secara terus-menerus agar masyarakat khususnya penderita hipertensi dapat memahami tentang cara mencegah dan mengendalikan hipertensi sehingga tidak terjadi komplikasi penyakit yang lebih berat.

Keywords: Edukasi, *Leaflet*, Pencegahan dan Pengendalian, Hipertensi

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang terjadi karena tekanan darah meningkat hingga melampaui batas normal yaitu 120/80 mmHg. Hipertensi dikenal dengan istilah darah tinggi dan juga disebut *The Silent Killer* karena penyakit ini umumnya tanpa gejala dan menyebabkan kematian (Susanti *et al.*, 2017). Hipertensi oleh WHO didefinisikan sebagai tekanan darah persisten dalam 2 kali pengukuran yang dilakukan diperoleh ≥ 140 mmHg untuk tekanan darah sistolik atau TDS dan ≥ 90 mmHg untuk tekanan darah diastolik atau TDD (Jabani *et al.*, 2021). Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang cukup berbahaya dan sebagai faktor risiko utama yang dapat menyebabkan penyakit kardiovaskuler, misalnya serangan jantung, gagal jantung, stroke serta penyakit ginjal (Arum, 2019).

Berdasarkan Data Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 diperkirakan terdapat sekitar 1,13 milyar orang di seluruh dunia mengalami hipertensi, dimana

sebanyak dua pertiga kasus terjadi di negara berpenghasilan menengah ke bawah. Hingga tahun 2025 jumlah tersebut akan mengalami peningkatan hingga mencapai 1,5 Miliar kasus. Adapun angka kematian karena hipertensi dan komplikasinya diperkirakan sekitar 9,4 juta orang per tahun (Astuti *et al.*, 2021). Berdasarkan data

¹⁾ Universitas Halu Oleo, Indonesia

*) *corresponding author*

Febriana Muchtar
BTN Latjinta II Blok A7 No.6, Baruga, Kendari, 93116,
Indonesia

Email: febrianamuchtar9@uho.ac.id

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk berusia 18 tahun adalah 34,1% dengan prevalensi tertinggi pada provinsi Kalimantan Selatan yaitu 44,1% dan terendah pada provinsi Papua yaitu 22,2%. Berdasarkan pada kelompok umur, kejadian hipertensi pada golongan umur 31-44 tahun adalah 31,6%, 45-54 tahun sebanyak 45,3 % dan golongan umur 55-64 tahun adalah 55,2%. Prevalensi penyakit hipertensi di Indonesia adalah 31,7% dan dapat dikatakan bahwa 1 dari 3 penduduk berusia 18 tahun ke atas mengalami hipertensi (Hidayat & Agnesia, 2021).

Hipertensi termasuk dalam sepuluh besar penyakit yang merupakan penyakit terbesar di Provinsi Sulawesi Tenggara. Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa kasus hipertensi pada tahun 2013 jumlah kasus hipertensi sebanyak 46.656 kasus, pada tahun 2014 jumlah kasus penyakit hipertensi sebanyak 24.419 kasus dan pada tahun 2015 jumlah kasus penyakit hipertensi sebanyak 19.743 kasus (Fatmawati *et al.*, 2017). Data hasil surveilans terpadu penyakit berbasis puskesmas oleh Dinas Kesehatan Kota Kendari di tahun 2020 kejadian hipertensi tertinggi pada wilayah kerja puskesmas Poasia yaitu sebanyak 300 kasus, kemudian wilayah kerja puskesmas Lepo-lepo yaitu sebanyak 256 kasus dan 154 kasus di wilayah kerja Puskesmas Mokoau (Jabani *et al.*, 2021).

Tekanan darah merupakan proses tubuh yang menjadi faktor yang mempengaruhi sistem peredaran tubuh (Bar, 2022). Hipertensi dapat menyebabkan terjadinya penyempitan pembuluh darah sehingga aliran darah ke otak mengalami gangguan dan sel otak dapat mengalami kematian, selain itu kejadian hipertensi dapat memicu pecahnya pembuluh darah di otak (Suntara *et al.*, 2021). Berbagai komplikasi penyakit akibat hipertensi seperti serangan jantung, stroke, gagal ginjal dan edema paru dapat terjadi jika tidak dilakukan penanganan yang tepat (Suciati & Rustina, 2021). Sebagai salah satu penyakit gangguan yang terjadi pada pembuluh darah, kejadian hipertensi menyebabkan jumlah oksigen dan zat-zat gizi yang didistribusikan oleh darah ke bagian tubuh yang membutuhkan mengalami hambatan (Hidayati, 2018).

Peningkatan pengetahuan tentang pencegahan dan perawatan hipertensi dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Kementerian Kesehatan dengan memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat melalui komunikasi, informasi dan edukasi atau KIE. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi tentang hipertensi. Dengan demikian dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran serta keinginan masyarakat dalam pencegahan dan perawatan hipertensi (Nuraeni *et al.*, 2017). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada penderita hipertensi tentang pencegahan dan pengendalian hipertensi dengan menggunakan media leaflet Kemenkes di wilayah kerja Puskesmas Mokoau.

Literature or conceptual review

Hipertensi termasuk penyakit tidak menular (PTM) dan masih menjadi masalah kesehatan yang serius (Ningrum, 2021). Tekanan darah memegang peranan penting dalam sistem peredaran tubuh manusia yang berfungsi mengalirkan darah ke seluruh tubuh. Terjadinya peningkatan tekanan darah di atas normal disebut hipertensi, yaitu apabila tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg disertai tekanan darah diastolik 90 mmHg dan terjadi tanpa adanya gejala serta dapat terjadi pada golongan umur baik tua maupun muda (Hafilda & Sukesni, 2022).

Hipertensi dibedakan menjadi 2, yaitu hipertensi primer atau esensial dan hipertensi sekunder. Adapun beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi adalah riwayat keluarga, usia, jenis kelamin, genetik, kebiasaan merokok, asupan makanan bergaram dan berlemak khususnya lemak jenuh, kurangnya aktivitas fisik, konsumsi alkohol, kejadian obesitas, pemakaian estrogen dan tingkat stres. Adapun gejala yang dapat dirasakan adalah sakit kepala, bagian tengkuk terasa berat, mengalami vertigo, jantung berdebar-debar, mudah mengalami kelelahan, telinga

berdenging, penglihatan buram atau kabur serta keluar darah dari hidung (mimisan) (Lakhsmi & Yudyawati, 2021).

Peningkatan tekanan darah yang terjadi secara terus-menerus dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan komplikasi. Ada berbagai faktor yang menyebabkan hipertensi, seperti karaktersitik seseorang misalnya usia, suku, jenis kelamin, faktor keturunan atau genetik serta faktor lingkungan yang turut serta memicu terjadinya hipertensi, yaitu stres, obesitas, perilaku merokok, konsumsi alkohol serta asupan garam. Faktor-faktor tersebut, umumnya tidak berdiri sendiri, tetapi bersama-sama memicu terjadinya hipertensi. Dari beberapa faktor risiko yang memegang peranan dalam menyebabkan terjadinya hipertensi adalah genetik dan faktor lingkungan, yaitu jumlah asupan garam, tingkat stres serta obesitas (Yonata & Pratama, 2016).

Pengelolaan hipertensi dapat dilakukan secara efektif dengan perubahan dan perbaikan perilaku yaitu mengatur pola makan, melakukan aktivitas fisik dan berhenti merokok. Melalui pengaturan tersebut dapat mengurangi dan menghambat akibat lain yang dapat terjadi pada pasien hipertensi (Wahyuni, 2016). Upaya yang dapat dilakukan untuk penanganan hipertensi dapat melalui edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan berdampak pada perubahan perilaku penderita hipertensi, misalnya mematuhi anjuran konsumsi obat serta pengetahuan yang mencakup tentang pencegahan dan pengendalian hipertensi (Arisandi *et al.*, 2020). Pendidikan kesehatan perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang penyakit hipertensi. Edukasi dikhususkan pada kelompok berisiko demikian pula pada kelompok yang sudah mengalami hipertensi (Kusuma *et al.*, 2020).

Informasi sangat penting untuk peningkatan pengetahuan masyarakat dan dengan pengetahuan yang diperoleh dapat memberikan kesadaran untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan informasi pengetahuan yang diberikan. Berbagai metode penyampain informasi dapat diberikan dalam bentuk media seperti poster, *leaflet*, video, buku cerita, ceramah serta dalam bentuk permainan. Media yang dipilih dapat membantu dalam proses edukasi agar lebih mudah dalam menerima pesan-pesan kesehatan pada kelompok sasaran (Wijaya *et al.*, 2021). Media pendukung yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dalam rangka promosi kesehatan seperti audio visual misalnya video dan film, metode oral melalui radio, cetak seperti poster dan *leaflet* dan secara visual dapat melalui *flip charts*. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan-pesan kesehatan adalah *leaflet*. *Leaflet* merupakan media yang berbentuk lembaran dan berisi beberapa kalimat disertai gambar (Erika & Rosalina, 2021). *Leaflet* merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam penyampaian informasi, hal ini disebabkan karena *leaflet* bersifat visual sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Mata merupakan panca indera yang paling banyak menyalurkan informasi ke otak (Herman *et al.*, 2020).

BAHAN DAN METODE

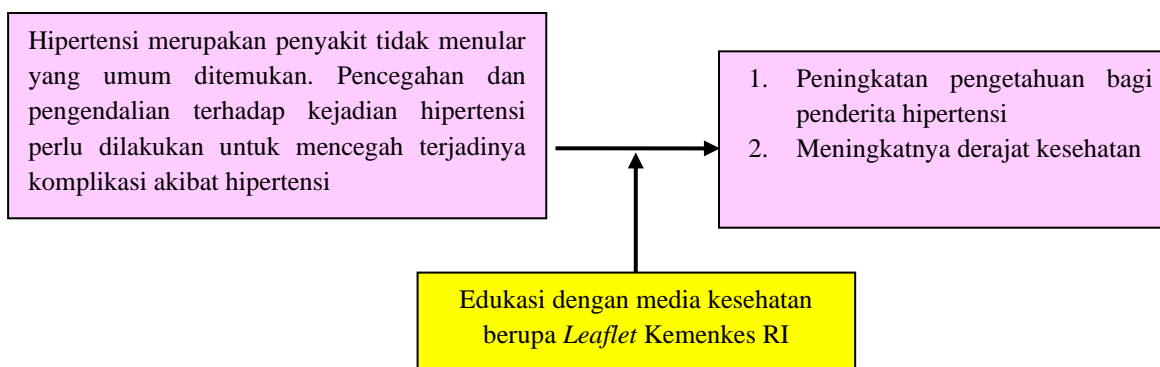
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Mokoau Kelurahan Padaleu Kecamatan Kambu Kota Kendari. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah dengan edukasi kepada penderita hipertensi tentang pencegahan dan pengendalian hipertensi. Pelaksanaan edukasi dilakukan dengan cara melakukan kunjungan rumah pada kelompok sasaran (*door to door*) dan menggunakan media *leaflet*. Materi *leaflet* dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Terdapat 2 (dua) tahapan yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap awal kegiatan pengabdian adalah pertemuan Tim Pengabdian Kepada masyarakat. Pertemuan awal dilakukan untuk mendiskusikan beberapa hal, yaitu pemilihan leaflet yang bersumber dari website resmi Kementerian Kesehatan RI, persiapan administrasi yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian, misalnya surat izin pelaksanaan dan daftar masyarakat sasaran yaitu penderita hipertensi serta koordinasi dengan pihak puskesmas Mokoau.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan edukasi dengan cara mengunjungi rumah kelompok sasaran (*door to door*) untuk membagikan leaflet yang berisi informasi tentang pencegahan dan pengendalian hipertensi.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara awal dengan beberapa penderita hipertensi diperoleh bahwa mereka tidak menyadari jika mereka mengalami hipertensi. Terdapat pula beberapa penderita yang merasakan gejala-gejala hipertensi hanya saja mereka mengabaikan gejala tersebut dan membiarkannya tanpa memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat khususnya kepada penderita hipertensi, yaitu memberikan informasi tentang bagaimana mengenal, mencegah dan mengendalikan hipertensi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan selama 2 hari yaitu tanggal 21 dan 22 Mei 2021.

Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar dan sangat diapresiasi oleh pihak puskesmas juga masyarakat khususnya penderita hipertensi. Dalam pelaksanaannya dilakukan penjelasan singkat serta tanya jawab dengan cara *door to door* sehingga waktu diskusi terbatas. Namun hal tersebut dapat diantisipasi dengan memberikan informasi lengkap pada *leaflet* yang digunakan sebagai media edukasi. Menurut (Martiyana et al., 2018) bahwa keunggulan media *leaflet* adalah murah serta mudah disebar kepada masyarakat.

Pencegahan dan pengendalian penyakit hipertensi harus dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi berbagai penyakit. Banyak dari penderita hipertensi mengabaikan tindakan pencegahan dan pengendalian, sehingga berisiko mengalami penyakit jantung, stroke serta beberapa penyakit lainnya yang dapat menyebabkan penderita semakin sulit untuk ditangani. Menurut (Sofiana et al., 2020), bahwa hipertensi merupakan salah satu penyakit yang menjadi penyebab utama kematian di dunia. *World Health Organization* (WHO) sebagai badan kesehatan dunia memperkirakan sekitar 22% total penduduk dunia menderita hipertensi dan kurang dari seperlimanya yang melakukan upaya untuk mengendalikan tekanan darahnya.

Umumnya orang tidak menyadari jika menderita hipertensi dan jika tidak dilakukan upaya pengobatan dapat menyebabkan terjadinya berbagai penyakit lain yaitu penyakit jantung, stroke, ginjal serta dapat mengalami kebutaan. Terdapat sekitar 75% penderita hipertensi tidak menyadari

jika mereka menderita hipertensi (Cahyani, 2021). Hal inilah yang menyebabkan sebagian besar penderita hipertensi tidak melakukan pengobatan, sedangkan penyakit hipertensi membutuhkan pengobatan jangka panjang dengan tujuan mengontrol tekanan darah dan mencegah terjadinya komplikasi penyakit akibat hipertensi (Nonasri, 2021).

Kegiatan pengabdian ini menggunakan media penyuluhan dalam bentuk leaflet. *Leaflet* berisi tentang pengenalan gejala hipertensi, cara mencegah dan mengendalikan hipertensi yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI). *Leaflet* berasal dari website resmi KEMENKES RI. Penggunaan leaflet karena sebagai media penyuluhan leaflet mudah disebar dan menarik karena selain berisikan kalimat-kalimat pesan kesehatan juga disertai gambar yang menarik. Adapun *leaflet* yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di wilayah kerja puskesmas Mokoau adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Media Leaflet yang Digunakan pada Edukasi Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi

Informasi yang berkaitan tentang hipertensi perlu disebarluaskan kepada masyarakat. Melalui kegiatan edukasi tentang hipertensi dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya penderita hipertensi. Edukasi dapat dilakukan dengan menggunakan media, sehingga masyarakat dengan mudah menerima informasi yang diberikan. Informasi dapat disampaikan dengan menggunakan media *leaflet*. Berikut kegiatan pembagian leaflet pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mokoau menggunakan media *leaflet*. Berikut kegiatan pembagian leaflet pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mokoau





Gambar 2,3,4 dan 5. Edukasi Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi Kepada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau

Edukasi kesehatan merupakan langkah penting dan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memahami penyakit hipertensi dengan jelas. Kegiatan edukasi sebagai kegiatan promosi kesehatan dapat dilakukan dengan maksimal dengan cara dan menggunakan media yang dapat menarik perhatian sasaran dan sesuai dengan karakteristik sasaran (Nuruddani *et al.*, 2019). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dapat dilakukan dengan edukasi kesehatan untuk meningkatkan kesehatan individu dan masyarakat. Edukasi kesehatan dilakukan dengan media edukasi, salah satunya dengan menggunakan *leaflet*. *Leaflet* sebagai media edukasi adalah lembaran kertas yang terdiri atas tulisan disertai gambar, dengan tulisan lebih banyak daripada gambar (Mughtar, Effendy, et al., 2021). Edukasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan dapat dilakukan dengan metode ceramah disertai alat bantu yang dapat berupa video dan *leaflet* (Sabarudin et al., 2020).

Leaflet merupakan media edukasi yang bersifat visual sehingga dapat digunakan sebagai salah satu media promosi kesehatan. Secara visual, *leaflet* sebaiknya dirancang dengan menarik dengan pesan yang mudah dipahami oleh masyarakat, hal ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi penyampaian pesan yang ingin disampaikan. *Leaflet* dapat memberikan informasi atau pesan tentang kesehatan dengan bentuk lembaran yang dilipat. Informasi yang terdapat pada *leaflet* dapat berupa kalimat, gambar atau gabungan antara kalimat berupa teori dan gambar.

Cara dalam menyampaikan informasi untuk menambah pengetahuan merupakan faktor penting yang harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga pemilihan media dalam melakukan edukasi harus tepat. Media edukasi adalah bentuk sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi, baik dengan media cetak maupun dengan elektronik (Ramadhanti et al., 2019). Berbagai jenis media dapat digunakan misalnya media cetak dalam bentuk leaflet dengan metode perorangan atau *door to door*. *Leaflet* merupakan media yang berbentuk lembaran kertas dan berisi tulisan singkat, padat disertai gambar dan mudah untuk dipahami (Mughtar, Nurmaladewi, et al., 2021). *Leaflet* merupakan media berupa selebaran kertas yang berisikan berbagai informasi khusus disertai gambar yang bertujuan agar sasaran dengan mudah memahami informasi yang disampaikan (Susanti et al., 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat diperoleh kesimpulan antara lain : Kegiatan berlangsung lancar dalam memberikan edukasi pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas Mokoau dengan tetap menerapkan protokol kesehatan selama membagikan *leaflet* kepada sasaran dan Program pengabdian Masyarakat ini memberikan manfaat pengetahuan tentang cara mencegah dan mengendalikan hipertensi.

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interests with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- Arisandi, W., Hermawan, N. S. A., Erwin, T., & Rahman, A. (2020). Upaya Pengendalian Hipertensi Melalui Pendidikan dan Pemeriksaan Kesehatan Warga Masyarakat. *ANDASIH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–7.
- Arum, Y. T. G. (2019). Hipertensi pada Penduduk Usia Produktif (15-64 Tahun). *Higela Journal of Public Helath Research Adn Development*, 3(3), 345–356.
- Astuti, V. W., Tasman, & Amri, L. F. (2021). Prevalensi dan Analisis Faktor Risiko Hipertensi pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Naggalo Padang. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/doi.org/10.53345/bimiki.v9i1.185>
- Bar, A. (2022). Dukungan Keluarga dan Self Efikasi Terhadap Self Manajemen Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 750–757. <https://doi.org/doi.org/10.31539/jks.v5i2.3445>
- Cahyani, N. D. (2021). Optimalisasi Pengetahuan Diet Seimbang Melalui Media Leaflet pada Pasien Hipertensi. *Birokrasi Pancasila: Jurnal Pemerintahan, Pembangunan Dan Inovasi Daerah*, 3(1), 9–16.
- Erika, C., & Rosalina, E. (2021). Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Hipertensi pada Lansia di Kampung Sawah Jakarta Utara. *Carolus Journal of Nursing*, 4(1), 1–12.
- Fatmawati, S., Junaid, & Ibrahim, K. (2017). Hubungan Lifestyle dengan Kejadian Hipertensi pada Usia Dewasa (20-47 Tahun) di Wilayah Kerja Puskusmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2017. *JIMKesmas: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(6), 1–10.
- Hafilda, A. U., & Sukesi, T. W. (2022). Pengabdian Masyarakat dalam Upaya Promotif dan Preventif Penyakit Hipertensi di Komplek Ciceri Permai IV Serang Banten. *ABDIMAYUDA*, 1(1), 8–16.
- Herman, Citrakesumasari, Hidayanti, H., Jafar, N., & Virani, D. (2020). Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Leaflet Kemenkes Terhadap Perilaku Konsumsi Sayur dan Buah pada Remaja di SMA Negeri 10 Makassar. *JGMI : The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 9(1), 39–50.
- Hidayat, R., & Agnesia, Y. (2021). Faktor Risiko Hipertensi pada Masyarakat di Desa Pulau Jambu UPTD BLUD Kecamatan KUOK Kabupaten Kampar. *Jurnal Ners*, 5(1), 8–19.
- Hidayati, S. (2018). Kajian Sistematis Terhadap Faktor Risiko Hipertensi di Indonesia. *Journal of Health Science and Prevention*, 2(1), 48–56.

- Jabani, A. S., Kusnan, A., & Cristian B, I. M. (2021). Prevalensi dan Faktor Risiko Hipertensi Derajat 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 12(4), 31–42.
- Kusuma, D. ., Aryawangsa, P. D., Satyarsa, A. B. S., & Aryani, P. (2020). Edukasi Penyakit Hipertensi dan Komplikasinya pada Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung. *Buletin Udayana Mengabdi*, 19(2), 178–186.
- Lakhsmi, B. S., & Yudyawati, A. I. (2021). Hipertensi Masa Kini dalam Perspektif Kesehatan Masyarakat. *Sanus Medical Journal*, 1, 22–25.
- Martiyana, C., Huriyati, E., & Padmawati, R. S. (2018). Diskusi dengan Leaflet Versus Ceramah dengan Lembar Balik Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Keyakinan WUS Mengenai GAKI di Perdesaan Endemik GAKI. *MGMI*, 9(2), 83–98. <https://doi.org/doi.org/10.22435/mgmi.v9i2.586> DISKUSI
- Muchtar, F., Effendy, D. S., Lestari, H., & Bahar, H. (2021). Edukasi konsumsi suplemen di masa pandemi covid-19 dengan media leaflet di kelurahan Tahoja Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka. *Abdi Masyarakat*, 3(2), 51–55.
- Muchtar, F., Nurmaladewi, Irma, & Hastian. (2021). Sosialisasi Menu Gizi Seimbang dengan Media Leaflet Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 di Kabupaten Buton Utara. *Logista*, 5(2), 173–180.
- Ningrum, A. Y. (2021). Hubungan Asupan Natrium, Lemak, Gangguan Mental Emosional dan Gaya Hidup dengan Hipertensi pada Dewasa di DKI Jakarta. *Journal of Nutrition College*, 10(2), 82–92.
- Nonasri, F. G. (2021). Karakteristik dan Perilaku Mencari Pengobatan (Health Seeking Behavior) pada Penderita Hipertensi. *JMH: Jurnal Medika Hutama*, 2(2), 680–685.
- Nuraeni, A., Mirwanti, R., & Anna, A. (2017). Upaya Pencegahan dan Perawatan Hipertensi di Rumah Melalui Media Pembelajaran Bagi Masyarakat Pengandaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 174–178.
- Nuruddani, S., Rahman, H. F., Nugroho, S. A., Andayani, S. A., & Wahid, A. H. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet Berbahasa Madura Terhadap Self Management Pada Klien Hipertensi di Poli Jantung RSUD Dr. Abdoer Rahem Situ- bondo. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4(2), 17–23.
- Ramadhanti, C. A., Adespin, D. A., & Julianti, H. P. (2019). Perbandingan Penggunaan Metode Penyuluhan Dengan Dan Tanpa Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita. *JURNAL KEDOKTERAN DIPONEGORO*, 8(99–120).
- Sabarudin, Mahmudah, R., Ruslin, La, A., Nggawu, L. O., Syahbudin, Nirmala, F., Saputri, A. I., & Hasyim, M. S. (2020). Efektivitas Pemberian Edukasi Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy)*, 6(2), 309–318. <https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i2.15253>
- Sofiana, L., Safitri, N. F. W., Mulyani, R. Y., & Muslih, I. (2020). Edukasi Pencegahan Hipertensi Menuju Lansia Sehat di Dusun Tegaltandan Desa Banguntapan Bantul. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 504–508.
- Suciati, S., & Rustina, E. (2021). Pemeriksaan Tekanan Darah dan Konseling Tentang Hipertensi. *JUNITA (Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Tulungagung)*, 1(1), 31–36.
- Suntara, D. A., Roza, N., & Rahmah, A. (2021). Hubungan Hipertensi dengan Kejadian Stroke pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sekupang Kelurahan Tanjung Riau Kota Batam. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2177–2184.

- Susanti, N., Qadariah, Harnani, Y., & Rasyid, Z. (2017). Efektifitas Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Mengatur Pola Makan Lansia Penderita Hipertensi di Puskesmas Serasan Kabupaten Natuna. *Jurnal Photon*, 7(2), 33–38.
- Wahyuni, S. (2016). Pengaruh Edukasi Hipertensi dengan Media Booklet Terhadap Perilaku Self Management PAsien Hipertensi di Wilayah Puskesmas Balowerti Kediri. *Jurnal Ilmi Kesehatan*, 5(1), 133–138.
- Wijaya, M. F., Aldilawati, S., & Arifin, F. A. (2021). Pengaruh Video dan Leaflet Sebagai Media Penyuluhan Terhadap Orang Tua SDN Tonasa Gowa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan IQRA*, 9(2), 74–80.
- Yonata, A., & Pratama, A. S. P. (2016). Hipertensi sebagai Faktor Pencetus Terjadinya Stroke. *Majority*, 5(3), 17–21.

